



PENERAPAN TERAPI BEKAM TERHADAP EFEKTIVITAS PENURUNAN TEKANAN DARAH DI KLINIK ZEIN HOLISTIK THERAPY KOTA MAKASSAR

APPLICATION OF CUPPING THERAPY ON THE EFFECTIVENESS OF BLOOD PRESSURE REDUCTIONIN ZEIN HOLISTIC THERAPY CLINIC MAKASSAR CITY

Nur Maya^{1*}, Wa Ode Sri Asnanian², Eliaty Paturungi³, Nur Ilah Phadila⁴

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia Makassar

Email: mayamaya101299@gmail.com¹, waode.sriasnanian@umi.ac.id², eliaty.paturungi@gmail.com³, nurilah.padhila@umi.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 16-10-2025

Revised : 17-10-2025

Accepted : 19-10-2025

Pulished : 21-10-2025

Abstract

Background: Hypertension comes from two Latin words: hyper and tension. Hyper refers to high or excessive pressure, and tension refers to tension. High blood pressure, often known as hypertension, is a condition in which a person experiences a persistent and prolonged increase in systolic blood pressure of 140 mmHg or higher and diastolic blood pressure of 90 mmHg or higher. Objective: To obtain an overview of the application of cupping therapy on the effectiveness of lowering blood pressure in patients at the Zein Holistic Therapy Clinic in Makassar City. Research Method: This study is a case study of a patient suffering from high blood pressure. High blood pressure was used to assess the subject after the intervention. Additionally, demographic data, headache characteristics, and anxiety were collected. Research Results: The analysis showed that cupping therapy significantly reduced blood pressure. Subjects receiving wet cupping therapy also reported anxiety. Conclusion: The results of this study indicate that the application of cupping therapy to lower blood pressure at the Zein Holistik Therapy Clinic can be an effective therapeutic option in managing low blood pressure. While further research with a larger sample size and stricter controls is needed, these results provide a strong basis for recommending cupping therapy as part of a comprehensive treatment strategy for lowering blood pressure.

Keywords: Blood Pressure, Cupping Therapy

Abstrak

Latar Belakang : Hipertensi dalam bahasa latin berasal dari dua kata yaitu hiper dan tension. Hiper adalah tekanan yang bersifat tinggi atau lebih, kemudian tension merupakan tensi. Tekanan darah tinggi atau sering dikenal dengan hipertensi adalah suatu keadaan dimana seorang mengalami peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg secara terus menerus dan frekuensinya berlangsung lama. Tujuan: Untuk memperoleh gambaran tentang penerapan terapi Bekam Terhadap Efektivitas Penurunan Tekanan Darah pada Pasien di Klinik Zein Holistik Therapy di Kota Makassar. Metode Penelitian :Penelitian ini merupakan studi kasus terhadap pasien sebagai subjek yang menderita Tekanan Darah tinggi. Tekanan Darah tinggi digunakan untuk menilai subjek sesudah intervensi. Selain itu, data demografis dan karakteristik nyeri kepala, Ansietas juga dikumpulkan. Hasil Penelitian : Hasil analisis menunjukkan bahwa terapi bekam secara signifikan menurunkan Tekanan Darah. Subjek yang menerima terapi bekam basah juga melaporkan Ansietas. Kesimpulan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan terapi bekam terhadap efektivitas penurunan tekanan darah di Klinik Zein Holistik Therapy dapat menjadi pilihan terapeutik yang efektif dalam pengelolaan penurunan tekanan darah. Meskipun diperlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar



dan kontrol yang lebih ketat, hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk merekomendasikan terapi bekam sebagai bagian dari strategi pengobatan yang komprehensif untuk penurunan tekanan darah.

Kata Kunci: Tekanan Darah, Terapi Bekam

PENDAHUUAN

Tekanan darah tinggi atau sering dikenal dengan hipertensi adalah suatu keadaan dimana seorang mengalami peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg secara terus menerus dan frekuensinya berlangsung lama (Ade Andrian, 2023). Tekanan darah tinggi disebabkan oleh peningkatan kinerja jantung yang memompa darah dalam memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi di dalam tubuh. Tekanan darah yang tidak terkontrol merupakan faktor resiko untuk terjadinya penyakit jantung koroner, gagal ginjal, stroke, dan gagal jantung (Riniasih, 2024).

World Health Organization (WHO, 2022) memperkirakan bahwa saat ini prevelensi global hipertensi adalah 22% dari total populasi dunia, dengan kurang dari seperlima melakukan upaya untuk mengontrol tekanan darah mereka (Asmah, 2022). Dari semua pasien, hanya sedikit yang berusaha mengontrol tekanan darah. Prevelensi hipertensi tertinggi di Afrika adalah 27%, dan Asia Tenggara peringkat ketiga dengan prevelensi 25% dari total penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020 (Kemenkes RI, 2020) penderita hipertensi di Indonesia mencapai 8,4% selama 18 tahun. prevelensi pengukuran tekanan darah sekitar 34,1% terdapat di provinsi kalimantan selatan dengan prevelensi penderita sekita 44,1% atau lebih tinggi dari rata-rata prevelensi hasil pengukuran darah di indonesia. Sedangkan di Sulawesi Selatan prevelensinya 31,68%, tertinggi ada di kabupaten Soppeng (42,57%) dengan usia 75 tahun (67,74%) pada kelompok jenis kelamin perempuan (34,82%) dan laki-laki (28%) (Risksedes Sulawesi Selatan, 2018).

Faktor resiko yang mengakibatkan hipertensi merupakan lifestyle (kebiasaan masa kini) mengalihkan stress dengan mengomsumsi minum- minuman keras, merokok dan mengonsumsi kopi. Pengaruh keras terhadap peningkatan tekanan darah. Minuman keras, mengonsumsi garam berlebih mengakibatkan tingkat kenaikan kortisol dan meningkatkan volume sel darah merah serta kekentalan darah memiliki peran untuk meningkatkan tekanan darah (Riniasih, 2024)

Tujuan utama penanganan hipertensi adalah menurunkan tekanan darah sehingga kemungkinan terjadinya berbagai komplikasi. Mengendalikan berbagai faktor resiko hipertensi adalah merupakan tindakan yang tepat dan sangat dibutuhkan oleh penderita hipertensi untuk menurunkan tekanan darah tingginya normal kembali. Terapi bekam dilakukan dengan cara mengisap atau menyedot zat toksik yang tidak terekskresikan oleh tubuh melalui permukaan kulit, dimana zat toksik inilah merupakan salah satu penyebab hipertensi (Dila, 2022).

Bekam adalah salah satu teknik pengobatan menggunakan sarana gelas, tabung atau bambu yang prosesnya diawali dengan melakukan pengekupan (membuat tekanan negatif dalam gelas, tabung atau bambu) pada titik bekam, sehingga menimbulkan bendungan lokal si permukaan kulit. Pada teknik bekam basah, setelah terjadi bndungan lokal, prosesnya dilanjutkan



dengan penyayatan permukaan kulit dengan penusukan jarum bekam agar darah kotor bisa di keluarkan(Asis et al., 2022).

Tindakan yang dilakukan dengan terapi bekam merupakan pengobatan non farmakologis atau non medis sebagai pengobatan alternatif. Manfaat terapi bekam yaitu mengeluarkan angin, toksin dan kolestrol yang berbahaya dari dalam tubuh, menghilangkan rasa sakit, memulihkan fungsi tubuh, melancarkan peredaran darah, menajamkan penglihatan meningkatkan daya ingat dan kecerdasan serta meningkatkan imunitas (Dila, 2022).

Penelitian yang dilakukan (Wiwik, 2022) bahwa dapat disimpulkan terapi bekam dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di Posbindu PTM Wijaya Kusuma Istimewah Yogyakarta (Wiwik, 2022).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Ahmad et al., 2020) bahwa dengan pemberian terapi bekam dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi primer di Klinik Pengobatan Nahawi Al-Jundi Kota Bima.

Berdasarkan penggambaran tersebut, maka penulis memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian tentang “penerapan terapi bekam terhadap efektivitas penurunan tekanan darah di Klinik Zein Holistik Theraphy Kota Makassar Tahun 2025”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan model asuhan keperawatan. Lokasi penelitian dilakukan di Klinik Zein Holistic Therapy Makassar. Sampel pada penelitian ini Adalah Ny. U pasien dengan tekanan darah tinggi dan dilakukan terapi bekam untuk menurunkan tekanan darah tinggi yang diderita pasien. Dilakukan dengan pendekatan holistic, mencakup pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengkajian pada hari Rabu tanggal 19 maret pukul 10.00 didapatkan klien Ny. U umur 52 tahun datang ke klinik zein holistic therapy, Klien mengeluh nyeri pada kepala dan leher, Klien tampak cemas dan meringis. Nyeri yang dirasakan klien biasanya timbul pada saat beraktifitas dengan waktu tidak menentu dan nyeri yang dirasakan seperti tertusuk – tusuk. Berdasarkan pengkajian nyeri yang didapatkan PGRST yaitu, P : nyeri saat beraktivitas, Q: kualitas nyeri yang dirasakan seperti tertusuk-tusuk, R: nyeri pada kepala dan leher, S : skala 5 (nyeri sedang) wajah klien tampak cemas dan meringis, T : tidak menentu. TTV : TD : 162/100 mmHg, N : 80 x/i, S : 36 °C, P : 20 x/i. Klien meminum obat hipertensi dan di minum hanya saat kepalanya terasa nyeri. Cemas klien terjadi dikarenakan klien telah meminum obat hipertensi akan tetapi tekanan darah dan nyeri masih ada dan belum turun.

Pada analisa data klien terdapat 6 data subjektif dan 6 data objektif , dengan 3 masalah keperawatan yang telah ditemukan. Data Subjektif (DS) yang disajikan mencakup informasi yang diberikan oleh klien atau orang yang merawatnya sedangkan Data Objektif (DO) merupakan data yang tercatat meliputi observasi langsung terhadap klien. 6 data subjektif diantaranya yaitu klien mengatakan nyeri kepala dan leher seperti tertusuk-tusuk saat beraktivitas. Skala nyeri 5 (sedang).

Adapun 6 data objektif yang ditemukan pada klien diantaranya yaitu klien tampak cemas dan meringis. Klien tampak meringis karena merasakan sakit kepala dan leher. Pada kasus ini didapatkan tiga diagnosa yaitu



nyeri akut dan ansietas. Pada diagnosa pertama adalah Nyeri akut diangkat dikarenakan klien mengatakan nyeri kepala dan leher dan didapatkan pengkajian PQRST yaitu nyeri timbul saat beraktivitas, dirasakan nyeri seperti tertusuk – tusuk, dengan skala nyeri 5 dan waktunya tidak menentu. Dari diagnosa nyeri akut ini terjadi dikarenakan hipertensi sehingga terjadi gangguan sirkulasi dan resistensi pembuluh darah di otak menjadi meningkat sehingga terjadi nyeri. Diagnosa kedua yaitu Ansietas didapatkan data subjektif, klien mengatakan cemas dikarenakan telah meminum obat hipertensi tapi tekanan darahnya belum turun.

Intervensi keperawatan yang dilakukan pada diagnosa pertama yaitu nyeri akut yang akan dilakukan adalah mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri. Selanjutnya mengidentifikasi skala nyeri klien, faktor yang memperberat dan memperingnkan klien. Memberikan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri dan menjelaskan penyebab periodedan pemicu nyeri dan yang paling penting berikan terapi bekam. Diagnosa terakhir yaitu Ansietas adalah mengidentifikasi tingkat ansietas, menciptakan suasana yang nyaman dan menganjurkan keluarga tetap bersama klien.

Pada kasus ini peneliti akan membahas tentang adanya kesamaan antara hasil dan teori yang didapatkan dari intervensi yang telah di analisis adalah penerapan terapi bekam terhadap efektivitas penurunan tekanan darah di Klinik Zein Holistik Theraphy. Pada tahap intervensi, peneliti memberikan intervensi keperawatan kepada klien dengan masalah keperawatan Nyeri akut dan ansietas yaitu merupakan diagnosa yang terjadi pada klien.

Pada kasus ini didapatkan tiga diagnosa yaitu nyeri akut, dan ansietas. Pada diagnosa pertama adalah Nyeri akut diangkat dikarenakan klien mengatakan nyeri kepala dan leher dan didapatkan pengkajian PQRST yaitu nyeri timbul saat beraktivitas, dirasakan nyeri seperti tertusuk – tusuk, dengan skala nyeri 5 dan waktunya tidak menentu. Dari diagnosa nyeri akut ini terjadi dikarenakan hipertensi sehingga terjadi gangguan sirkulasi dan resistensi pembuluh darah di otak menjadi meningkat sehingga terjadi nyeri.

Intervensi keperawatan yang dilakukan pada diagnosa pertama yaitu nyeri akut yang akan dilakukan adalah mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri. Selanjutnya mengidentifikasi skala nyeri klien, faktor yang memperberat dan memperingnkan klien. Memberikan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri dan menjelaskan penyebab periode dan pemicu nyeri dan yang paling penting berikan terapi bekam. Diagnosa kedua yaitu Ansietas adalah mengidentifikasi tingkat ansietas, menciptakan suasana yang nyaman dan menganjurkan keluarga tetap bersama klien.

Implemetasi dan Evaluasi masalah keperawatan yang pertama yaitu nyeri akut, dimana didapatkan setelah diberikan terapi bekam nyeri berkurang menjadi tiga (3) dan klien tampak nyaman dan tekanan darah mengalami penurunan.

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil pengkajian pada klien dimana sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Zhafrirah & Palupi, 2020) yang berjudul pengaruh bekam kering terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Hipertensi dapat dicegah dengan pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan non farmakologi adalah terapi tanpa menggunakan obat dalam proses pengobatan. Salah satu tindakan non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah tinggi adalah modifikasi gaya hidup sehat seperti penurunan berat



badan, retriaksi garam aktivitas fisik, adpsi pola makan DASH, dan terapi komplementer seperti terapi bekam kering.

Masalah yang kedua yaitu ansietas, dimana data subjektif klien mengatakan cemas karena klien sudah minum obat anti hipertensi akan tetapi tekanan darahnya belum turun, dan klien Hasil evaluasi didapatkan klien tidak tampak cemas. Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil pengkajian pada klien dimana sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dita Amalia Lutfiana & Margiyati Margiyati, 2021) yang berjudul penerapan terapi bekam kering dalam menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di wilayah binaan Puskesmas Rowosari Semarang. Hipertensi merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan, karena hipertensi merupakan penyakit kronis dengan karakteristik tekanan darah cenderung naik turun dalam waktu yang lama dan sulit terkontrol, karena banyak faktor resiko pada hipertensi yang mempengaruhi diantaranya adalah umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik, kebiasaan merokok, konsumsi garam, stres dan lain – lain. Banyak dampak dari hipertensi menjadikannya memerlukan penanganan yang tepat. Metode farmakologi dengan obat – obatan dapat berdampak negatif sedangkan terapi non farmakologi sangat disarankan karena diyakini lebih aman dan memberi efek positif jika dikonsumsi atau diterapkan. Salah satu pilihan alternatif pengobatan hipertensi yang lebih dianjurkan saat ini adalah terapi bekam.

Efektivitas penerapan terapi bekam

Tekanan darah pada klien dengan hipertensi sesudah di lakukan terapi bekam mengalami penurunan tekanan darah. Dimana sebelum dilakukan terapi bekam, tekanan darah pasien yaitu 162/100 mmHg. Setelah dilakukan terapi bekam tekanan darah pasien menurun yaitu 152/90 mmHg. Pemberian terapi bekam ini dilakukan selama 1 kali dalam seminggu.

Terapi komplementer merupakan satu – satunya terapi non farmakologi, dan terapi bekam merupakan salah satu terapi komplementer untuk mengatasi hipertensi. Terapi bekam adalah metode kuno dan holistik yang menjadi salah satu solusi bagi masyarakat untuk pengobatan berbagai penyakit serta dapat menstimuluskan sirkulasi darah dalam tubuh secara umum melalui zat Nitrat Oksida (No) yang berperan memperluas pembuluh darah sehingga menyebabkan penurunan tekanan darah. Apabila terapi bekam dilakukan pada satu titik maka kulit (kutis), jaringan bawah kulit (subkutis), fascia, dan otot akan mengaktifasi mast cell untuk melepaskan beberapa zat seperti serotonin, histamine, bradikinin, slowreaching substance (SRS) serta zat lain yang belum diketahui. Zat – zat ini menyebabkan terjadinya pelebaran kapiler dan arteriol serta flare reaction pada daerah yang dibekam. Hal ini menyebabkan terjadinya perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah yang mengakibatkan timbul efek relaksasi otot – otot yang kaku serta akibat vasodilatasi umum yang akan menurunkan tekanan darah secara stabil (Sucipto et al., 2023).

Berdasarkan penelitian menurut (Rahmadhani, 2021), yang berjudul “Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi”. Pada penelitian ini tekanan darah sebagai variabel dependen dan bekam basah sebagai variabel independen, penelitian ini menggunakan penelitian *Pre Experimental Design* dengan *Two Group Pre Test and Post Test Design*. Sampel yang digunakan berjumlah 20 orang penderita hipertensi. Dan didapatkan hasil yaitu *p value* tekanan darah sistole = 0,000 dan *p value* tekanan darah diastole =



0,000. Kesimpulannya dari penelitian diatas adalah terdapat pengaruh terapi bekam basah terhadap stabilisasi tekanan darah pada pasien hipertensi di Kota Jambi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Aprilyadi & Zuraidah, 2022), yang berjudul “Efektivitas Terapi Bekam dan Bekam Plus Murrotal Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau Tahun 2022”. Penelitian ini adalah Quasi-experiment design dengan jenis two group pre test dan post test design. Didapatkan hasil penelitian dengan menggunakan uji paired t test diketahui nilai rata – rata sebelum dan setelah terapi komplementer bekam dan bekam plus murrotal dengan p Value 0,000. Oleh karena itu dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan bahwa terapi komplementer bekam dan bekam plus murrotal terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Manfaat terapi bekam untuk hipertensi terletak pada penurunan sistem saraf simpatik dan proses yang mengontrol kadar *hormone aldosterone* di sistem saraf. Kemudian merangsang sekresi enzim yang bertindak sebagai *System angiotensin renin* yang mengurangi volume darah. Dan melepaskan oksida nitrat yang berperan dalam *vasodilatasi* pembuluh darah sehingga menurunkan tekanan darah. Selain itu, terapi bekam terhadap kejadian hipertensi sangat kuat dan sangat direkomendasikan sebagai terapi untuk pencegahan dan pengobatan hipertensi (Rahman et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap hasil implementasi yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terapi bekam efektif terhadap penurunan tekanan darah pada Ny. U keluhan nyeri kepala dan leher dan dapat dijadikan intervensi keperawatan dalam meredakan nyeri. Tindakan tersebut dapat memperbaiki intensitas skala nyeri dengan cara melakukan terapi bekam sehingga menurunkan nyeri pada kepala dan leher. Tindakan implementasi yang dilakukan yaitu salah satu teknik nonfarmakologi yaitu terapi bekam pada Ny. U dengan nyeri pada kepala dan leher yang disebabkan karena tekanan darah tinggi. Terdapat penurunan skala nyeri setelah dilakukan implementasi pada Ny. U dari skala nyeri 5 (sedang) menjadi skala nyeri 3 (ringan). Dan saran untuk penelitian ini yaitu Diharapkan bawa hal ini akan terus dimasukkan sebagai umpan balik untuk pengembangan topik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Klinik Zein Holistic Makassar atas fasilitas dan kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Andrian, A. A. (2023). Cupping Therapy in Reducing Blood Pressure in Patients With Hypertension: a Literature Study. *Asian Australasian Neuro and Health Science Journal (AANHS-J)*, 5(2), 34–47. <https://doi.org/10.32734/aanhsj.v5i2.11846>
- Ahmad, Nurhasanah, Martiningsih, Haris, A., & Nurwahidah. (2020). Penurunan Tekanan Darah dengan Pemberian Terapi Bekam pada Pasien Hipertensi Primer di Klinik Pengobatan Nabawi Al-Jundi Kota Bima Tahun 2019. *Bima Nursing Journal*, 2(1), 23–229. <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/index>



- Aprilyadi, N., & Zuraidah, Z. (2022). Efektivitas Terapi Bekam dan Bekam Plus Murrotal terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau Tahun 2020. *JKM : Jurnal KeperawatanMerdeka*, 2(1), 96–101. <https://doi.org/10.36086/jkm.v2i1.1306>
- Asis, A. S., Keperawatan, P., & Kunci, K. (2022). Pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi The effect of wet cupping therapy on reducing blood pressure in hypertensive patients. *AACENDIKIA: Journal of Nursing*, 01(2), 38–43. <https://doi.org/10.1234/aacendikiajon.v1i2>
- Asmah, N. S. Y. R. A. (2022). Penerapan Terapi Alternatif Komplementer Bekam Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi: Tinjauan Literatur. *JurnalKeperawatan*, 14(3), 855–862. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Candrawati, S. A. K., & Sukraandini, N. K. (2021). Pengaruh Terapi Bekam Kering Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Primer: The Effect of Dry Cupping Therapy on Blood Pressure in Primary Hypertension Patients. *Bali Medika Jurnal*, 8(1), 90–98.
- Dila, R., & Syahfitri. (2022). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Palembang. *Jurnal Kesehatan Akper Kesdam II Sriwijaya Palembang*, 11(2), 1–10.
- Dita Amalia Lutfiana, & Margiyati Margiyati. (2021). Penerapan Terapi Bekam Kering Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Binaan Puskesmas Rowosari Semarang. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 6(2), 61–70. <https://doi.org/10.55606/sisthana.v6i2.79>
- Muslim, D. N. A., Somantri, S., & Imam, H. (2023). The Effect Of Single Point Cup Therapy On Blood Pressure In Hypertension Patients At Campaka Arum Health Center. *International Journal of Quantitative Research and Modeling*, 4(1), 43–48. <https://doi.org/10.46336/ijqrm.v4i1.410>
- Nuridah, N., & Yodang, Y. (2021). Pengaruh Terapi Bekam terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi: Studi Quasy Eksperimental. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(1), 53. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.62909>
- Rahmadhani, D. Y. (2021). Pengaruh Terapi Bekam Basah terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 469. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.418>
- Riniasih, W. (2024). Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tn.R Dengan Fokus Intervensi Pemberian Terapi Bekam Sunah Pada Pasien Hipertensi Di Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. *The Shine Cahaya Dunia D- Iii Keperawatan*, 8(02), 85–91. <https://doi.org/10.35720/tscd3kep.v8i02.452>
- Rohayu, S. B., Ketut Wahyudi, & Sampari Gerbab IHA. (2022). The Effect Of Cupping On Blood Pressure In Hypertension. *Science Midwifery*, 10(4), 3143–3148. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i4.778>
- Siregar, M., Kedokteran, U., Fakultas, I., Universitas, K., Sumatera, M., & Darah,
- Sucipto, A., Rahayu, S., Studi Keperawatan, P., & Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika, S. (2023). Bekam (Al Hijamah) Sebagai Upaya Menurunkan Tekanan Darah, Meningkatkan Pola Tidur Bagi Penderita Hipertensi. *Communnity Development Journal*, 4(6), 12796–12801.
- Susanah, S., Sutriningsih, A., & Warsono. (2019). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Poliklinik Trio Husada Malang. *Journal*



Nursing News, 2(1), 281–291.

- T. (2020). Efektivitas Terapi Bekam Dalam Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Indonesia: Sistematic Review. *Jurnal Implementa Husada*, 1(3), 240–247. <https://doi.org/10.30596/jih.v1i3.5672>